

## **Penerapan Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kampung Lebak Kaum Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor**

**Muhammad Adres Prawira Negara<sup>1)</sup>, Esty Puri Utami<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Aqidah dan Filsafat Islam, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [muhammadadresprawiranegara@gmail.com](mailto:muhammadadresprawiranegara@gmail.com)

<sup>2)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [estypuriutami@uinsgd.ac.id](mailto:estypuriutami@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Iqro ialah buku yang digunakan dan ditujukan kepada anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan mahir. Iqra merupakan metode yang sangat mendasar bagi setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lancar. Harapan dari pada mempelajari buku tersebut yakni memahami sesuai dengan ilmu tajwid, baik dari segi makharijul hurufnya, idzhar, ikhfa dan hukum-hukum bacaan lainnya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak yang berusia enam sampai empat belas tahun bukan suatu hal yang mudah. Karena selain dari pada keahlian seorang pendidik, harus juga mengetahui metode yang tepat dan digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode iqra yang digunakan selama proses mengajar di kampung Lebak Kaum Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa kuisioner dan dokumentasi. Hasil dari pada penelitian ini ialah adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra di Kampung Lebak Kaum, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenangan anak-anak saat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro. Dilaksanakan selama 1 bulan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata). Metode pengabdian dalam kegiatan ini adalah membuat regulasi selama program mengaji berjalan, meningkatkan kerja sama dengan unsur terkait, memodifikasi system pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil dari pengabdian ini anak-anak dapat lebih mencintai Al-Qur'an dari pada sebelumnya serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.

**Kata Kunci** : Metode Iqro, Membaca Al-Qur'an, Penerapan.

### **Abstract**

*Iqra is a book that is used and intended for children to be able to read the Qur'an proficiently. Iqra is a very basic method for everyone who wants to read the Qur'an fluently. The hope of studying the book is to understand it according to the science of recitation, both in terms of makharijul letters, idzhar, ikhfa and other reading laws. Teaching to read the Qur'an to children aged six to fourteen is not an easy thing. Because apart from the expertise of an educator, you must also know the right method and use it in the learning process. This study aims to determine the application of the Iqra method used during the teaching process in Lebak Kaum Village, Leuwiliang District, Bogor Regency. The method used in this study is a qualitative method. The data collected for this research are in the form of questionnaires and documentation. The result of this research is an increase in the ability to read the Qur'an through the Iqra method in Lebak Kaum Village, this shows that there is fun for children when learning to read the Qur'an using the Iqra method. Held for 1 month during KKN (Real Work Lecture). The method of service in this activity is making regulations during the Koran program, increasing cooperation with related elements, modifying the Al-Qur'an learning system. As a result of this dedication, children can love the Qur'an more than before and are able to practice the teachings of Islam.*

**Keywords** : *Iqro method, Reciting Al-Qur'an, Application.*

## **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk, dan pedoman hidup bagi yang mempercayainya. Al-Qur'an merupakan perkataan Allah SWT yang disampaikan kepada manusia pilihannya melalui perantara yakni malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Pada dasarnya, umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, petunjuk, dan wajib mengaplikasikannya di dalam kehidupan (Qudus, 2007).

Pada zaman modern ini masih banyak umat Islam yang tidak mampu membaca dan melafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini biasanya disebabkan oleh keadaan, lingkungan, pergaulan yang tidak mendukung dan bagi yang sudah belajar Al-Qur'an terdapat kemungkinan kurang tepat dalam memilih cara awal untuk dapat membaca Al-Qur'an secara efektif. Seperti metode pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional seperti dilakukan dengan hafalan dan pada saat ini sudah tidak cocok dikarenakan faktor-faktor yang menghambat hal tersebut dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, agar dalam pembelajaran Al-Qur'an itu mudah dipelajari dari awal dan dasar-dasarnya sehingga tidak membosankan, kemudian cepat dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu harus membutuhkan metode membaca Al-Qur'an sebagai solusinya.

Pada saat ini sangat diperlukannya menanamkan semangat kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini tergambar dari adanya lembaga

pendidikan Al-Qur'an ialah TPQ. Pengajaran Al-Qur'an lebih mudah diajarkan kepada anak-anak. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pun tidak boleh metode agar nantinya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:

1. Metode Baghdadi karya Abu Mansyur Hafzul Fikkir dari Baghdad.
2. Metode Qira'ati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi.
3. Metode An-Nahdliyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung.
4. Metode Jibril karya K.H. M. Bashori.
5. Metode Yanbu'a karya K. H. Muhammad Ulin Nuha Arwani.
6. Metode Iqro' karya As'ad Humam dari Yogyakarta.
7. Metode Tartili yang disusun oleh LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Purwokerto (Roqib, 2009).

Dari banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an di atas, saya memilih metode Iqro karena metode ini lebih menekankan langsung membaca dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqro yang ditulis oleh KH. As'ad Humam. Memberikan pendidikan agama Islam dalam hal membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang lebih kuat serta persiapan terhadap anak-anak untuk kehidupannya yang akan datang. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang kemudian dijadikan sebagai Kitab Suci umat Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S Ash-syura: 52

Artinya: "Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus"

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh saya sebagai Mahasiswa dan sebagai salah satu anggota kelompok KKN yakni Kelompok 269 pada tanggal 6 Agustus 2021, saya mendapatkan informasi bahwa kemunculan pandemic Covid-19 telah berpengaruh terhadap pelaksanaan mengaji khususnya di Kampung Lebak Kaum RW 04. Mengaji merujuk pada pendidikan Agama Islam dengan aktivitas Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab serta pengetahuan mengenai agama Islam tentu hal tersebut dalam agama Islam termasuk dalam hal ibadah serta akan mendapatkan pahala. Mengaji memiliki dasar makna membaca/mengikuti. Belajar mengaji Al-Qur'an biasanya telah dimulai saat usia kanak-kanak. Pembelajaran dilaksanakan di

mesjid atau di rumah. Sayangnya, aktivitas mengaji di Rancaekek kencana telah terhenti semenjak pandemi covid-19 hadir, dan tanpa di sadari pengetahuan serta keterampilan membaca Al-qur'an anak-anak di Rancaekek Kencana mulai memudar.

Dalam hal ini, pandemic Covid-19 dapat dijadikan sebagai faktor melemahnya pemahaman serta keterampilan dalam membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Rancaekek Kencana. Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat positif yang diberikan apresiasi luar biasa seperti halnya yang telah diabdikan oleh Rasulullah SAW, Yang artinya: “ *Sebaik- baiknya kamu adalah orang yang belajar Al- Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari) (Suryani, 2015).

Keterampilan dalam membaca Al- Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, membaca dan Al-Qur'an. Pengertian dari keterampilan itu sendiri merupakan kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan vermat dalam membaca (Tim Pentusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, KBBI, dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas saya mencoba melakukan pengabdian selama satu bulan dengan mengadakan program mengaji yang dilaksanakan setelah sholat ashar guna mengembangkan pengetahuan serta kreativitas dalam membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak tingkat TK, SD sampai SMP di Kampung Lebak Kaum RW 04. Dalam kegiatan tersebut, membaca Al-Qur'an telah menjadi kegiaitan wajib saat kegiatan di mulai yang kemudian dilanjutkan dengan anak-anak yang diberikan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama Islam, seperti halnya 5 rukun Islam, 6 Rukun Iman, kisah Nabi dan Rasul, Serta nama-nama malaikat yang wajib diketahui beserta tugasnya.

Adapun tujuan dalam program mengaji setelah ba'da Ashar di Kampung Lebak Kaum RW 04 ini adalah: Menghidupkan Kembali tradisi mengaji, meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam dan keterampilan anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan semangat dan minat anak dalam mengaji.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pengabdian dalam kegiatan ini adalah membuat regulasi selama program mengaji berjalan, meningkatkan kerja sama dengan unsur terkait, memodifikasi system pembelajaran Al-Qur'an. Pada pelaksanaannya, program mengaji ini dilakukan seperti halnya kegiatan mengaji pada umumnya. Dengan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut: 1) pengenalan metode, 2) gambaran materi yang akan disampaikan, 3) pembahasan materi, 4) evaluasi. Kegiatan mengaji ini dilakukan di Madrasah Al-Husna Kampung Lebak Kaum RW 04.

Pada kegiatan mengaji ini sarana belajar yang digunakan adalah papan tulis dan spidol. Untuk memudahkan proses pembahasan materi yang dilakukan. Walaupun pada praktiknya beberapa anak-anak membutuhkan pendekatan secara pribadi untuk

bisa memahami materi yang disampaikan. Pada tahap penyampaian materi, pertama-tama pengajar perlu mengidentifikasi apakah anak-anak akan memahami metode yang disampaikan atau tidak, sehingga memerlukan pemilihan kata yang sesuai dengan umur anak-anak. Agar memudahkan pemahaman anak-anak selama pembelajaran berlangsung.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mengaji tetap anak-anak, kegiatan mengaji ini telah diberhentikan untuk beberapa bulan karena meningkatnya kasus Covid-19 yang terjadi di wilayah desa Leuwiliang tersebut, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih lama kepada anak-anak agar mau Kembali memulai kegiatan mengaji tersebut.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada hari pertama pertemuan yaitu memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada pelaksanaan setiap tahapnya, diperlukan kreativitas untuk menarik perhatian anak-anak. Sebab, frekuensi fokus anak-anak yang cenderung cepat bosan membuat pengajar memerlukan berbagai cara agar tetap pada fokus kegiatan.

Setelah memperkenalkan diri, pengajar mengelompokkan anak-anak sesuai dengan umur, agar memudahkan pengajar pada saat penyampaian materi berlangsung. Anak-anak dikelompokkan kepada 3 kategori, yaitu: 1. Usia TK- kelas 3 SD, 2. Usia kelas 4-6 SD, dan Usia 1-3 SMP. Berdasarkan pengelompokkan inilah, penyampaian materi dilakukan secara sekaligus walaupun penerimaan pada anak-anak akan berbeda hasilnya.

Materi pertama yang disampaikan adalah rukun iman, untuk anak-anak usia TK hingga 3 SD, masih memerlukan bimbingan sedangkan untuk kelas 4-6 SD dan SMP hampir semua sudah menguasai materi tersebut. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan lagu, agar anak-anak lebih cepat hafal. Setelah penyampaian materi, setiap anak akan membaca iqra atau al-qur'an nya masing-masing yang disimak oleh para peserta KKN.

Pada pertemuan selanjutnya, setelah pembacaan iqra dan al-qur'an oleh masing-masing anak, materi yang disampaikan yaitu rukun islam, sama seperti pertemuan sebelumnya, penyampaian materi ini dilakukan dengan menggunakan lagu agar memudahkan proses penyampaian dan juga kecepatan penangkapan materi oleh anak-anak. Metode ini sangat efektif agar anak-anak lebih cepat hafal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, beberapa anak memerlukan panduan secara intens, perbedaan pemahaman terhadap materi pada anak-anak mengharuskan pengajar lebih kreatif dalam segi penyampaian materi. Dalam hal ini, lagu membuat anak-anak cepat menangkap materi. Pada tahap evaluasi di akhir

pembelajaran pun, anak-anak dapat mengingat dengan baik setiap materi yang disampaikan.

Selain materi dasar keagamaan, anak-anak pun diarahkan untuk menghafal surat-surat pendek dan beberapa hadis yang sebelumnya sudah diajarkan oleh gurunya. Pembacaan iqra dan al-qur'an pun dilakukan sesuai kemampuan masing-masing anak, dan anak-anak sudah cukup lancar dalam pembacaannya, sehingga pengajar hanya perlu menyimak dan membenarkan beberapa kekeliruan

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan pembelajaran, anak-anak cukup puas dengan pembelajaran yang diajarkan. Pemaparan materi yang unik membuat anak-anak bisa fokus pada pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan. Antusias anak-anak sangat terlihat setiap diakhir pembelajaran, Ketika pengajar memberikan pertanyaan secara acak pada anak-anak.

Kepuasan guru pengajar tetap pada program mengaji ini pun terlihat dengan jelas pada kehadiran setiap mengontrol pembelajaran setiap harinya, juga kepuasan dari orangtua anak-anak yang telah mengizinkan anak-anaknya dibimbing oleh mahasiswa KKN. Setelah kegiatan mengaji ini sebelumnya diberhentikan dan dibuka lagi oleh mahasiswa KKN yang membuat anak-anak sangat antusias pada kegiatan ini. Kepuasan masyarakat juga terlihat dari dilanjutkannya kegiatan ini setelah mahasiswa melakukan penutupan pada KKN ini.

Meningkatnya pengetahuan anak-anak terhadap dasar-dasar pemahaman agama menjadi tolak ukur keberhasilan pada kegiatan ini. Beberapa hadis mengenai kehidupan sehari-hari yang diterapkan pada kegiatan selama mengaji, diamalkan oleh anak-anak dalam kesehariannya. Bertambahnya hafalan surat-surat pun meningkatkan kepuasan para orangtua terhadap pembelajaran ini. Pembelajaran inipun menumbuhkan rasa keberanian dan percaya diri pada setiap anak, sehingga anak-anak berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan ataupun membacakan hafalan yang sudah ia miliki.

**Tabel 1.** Kepuasan peserta pada pembelajaran

	<b>Kepuasan (%)</b>	<b>Relevansi tiap sesi (%)</b>
Puas	10%	10%
Sangat puas	89%	89%

Tidak puas	1%	1%
Sangat Tidak Puas	-	-
<hr/>		
Total	100	100
<hr/>		

Pada tabel.1 telah memberikan gambaran tentang kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan mengaji bersama kami sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN selama 1 bulan di Kampung Lebak Kaum, gambaran tersebut merupakan hasil dari kuisisioner yang diberikan kepada setiap anak melalui google form yang disebar di grup Whatsapp.

Selain tingkat kepuasan, anak-anak telah memberikan pesan-kesan yang cukup positif melalui selebaran kertas yang telahditulisnya diakhir pembelaran. Banyak kesan yang mereka berikan untuk kami. Mereka mengungkapkan banyak terima kasih atas waktunya dalam mengajar mengaji dan mereka menyampaikan bahwasannya kegiatan mengaji ini sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Program yang dilaksanakan untuk menghidupkan lagi tradisi mengaji dan meningkatkan minat anak-anak pada kegiatan mengaji ini terbukti memberikan semangat baru dan motivasi untuk senantiasa mencari pahala dengan mengaji dan mempelajari dasar-dasar keagamaan. Dengan metode baru yang dilakukan membuat efektivitas pembelajaran meningkat sehingga meningkat juga hasil yang diperoleh dari setiap oembelajaran.

### 2. Saran

Untuk pembaharuan dalam kegiatan mengaji ini, perlu ada sarana dan prasarana yang memadai agar metode yang digunakan tidak monoton. Tenaga pengajar juga perlu ditambah agar pendekatan kepada anak-anak juga lebih efektif mengingat frekuensi fokus pada anak-anak yang cepat hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dimasyqi, & Nashriruddi, I. (2008). *Mutiara Ilmu Atsar*. Jakarta Timur: Media Eka Sarana.

Dkk, M. A. N (2018). *Syarah Arba'in An- Nawai*, Jakarta: Darul Haqq.

Kaelani. H D . *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*.

Nasution, (1979), *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

Prof. Dr. Amsal Bachtiar, M. (2007). *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .

Suryanio, (2015). *Hadis Tarbawi Analisis Perdagonis Hadis-hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras.

Tafsir, a. (2010). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Tim Pentusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, KBBI, dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). Jakarta: Balai Pustaka